

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.¹

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50.

A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

B. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diperoleh ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 5.

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.³
- 2) Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti. Misalnya, baik, buruk, dan sebagainya.⁴

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara kepada :

- Kepala Desa Bangoan
- Sekretaris Desa
- Para orang tua dan anak-anak usia sekolah dasar yang ada di kawasan tersebut.

- 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah dari lapangan dan diperoleh dari hasil data primer. Data sekunder berfungsi

³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), h. 129.

⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian...*, h. 123.

sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer. Disini penulis mengambil data dari :

- Buku-buku yang sesuai dengan pembahasan di penelitian ini.
- Dokumen-dokumen lain yang relevan dan dapat membantu dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.⁶

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

2. Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 67.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural) variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.⁷

Adapun yang dimaksud dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar, khususnya anak kelas 4-6 Sekolah Dasar.

Tabel 3.1
Penjabaran Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel	Indikator
1	Variabel Bebas	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pendidikan Terakhir Orang Tua
2	Variabel Terikat	Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar	Faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar a. Faktor pendukung Pendidikan Agama Islam bagi anak b. Faktor penghambat Pendidikan Agama Islam bagi anak

D. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin memiliki semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk...*, h. 4.

merupakan penelitian populasi.⁸ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia sekolah dasar kelas 4 sampai 6 yang ada di Desa Banjarpanji.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel artinya mengangkat kesimpulan sampel sebagai yang berlaku bagi populasi. Selanjutnya dari keseluruhan jumlah populasi tersebut hanya diambil sampel dari beberapa anak-anak sebagai objek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai acuan dalam mengambil sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka diambil 10%-15%, atau 20%-25%.⁹

Dari beberapa pendapat ahli tentang populasi dan berdasarkan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, sehingga peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi yakni 150 orang. Jadi $20\% \times 150 = 30$. Jadi, penulis mengambil sampel penelitian sejumlah 30 orang.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 117.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di medan penelitian terjadinya gejala-gejala.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar.

2) Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi karena ingin mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan.

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang situasi umum anak-anak usia sekolah dasar Tambak Bangoan, dan data khusus tentang hasil angket.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 10.

3) Interview atau Wawancara

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu percakapan langsung untuk memperoleh informasi atau proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan.

Adapun interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, sehingga dengan interview ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci, serta memungkinkan terpenuhinya prinsip-prinsip reliabilitas, validitas yang mengarah pada klarifikasi permasalahan dan pembuktian hipotesis penelitian

4) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berupa informasi yang sudah tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter yang berbentuk monografi serta arsip-arsip dokumen yang lainnya. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan guna melengkapi data primer yang telah didapat.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimulai dengan penyajian tabel data kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian. Tabulasi ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan data pada pengolahan selanjutnya. Langkah berikutnya adalah memasukkan data kuantitatif dari kedua variabel tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk menafsirkan data angket dan data observasi, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi/Banyaknya individu

P = Angka Persentase ¹¹

Rumusan tersebut untuk menghitung data-data dari angket tentang tingkat pendidikan orang tua dan bagaimana pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar. Setelah itu peneliti menggunakan makna standar sebagai berikut:

a. 76-100 % : baik/sangat baik

¹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40.

- b. 56-75% : cukup tinggi
- c. 40-45% : rendah/kurang baik
- d. 0-40% : tidak baik/sangat rendah

Adapun langkah selanjutnya adalah memberikan skor atau nilai pada angket. Untuk tingkat pendidikan orang tua, peneliti memberi skor sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban Perguruan Tinggi atau sederajat dengan skor 40
- Untuk alternatif jawaban SMA atau sederajat dengan skor 30
- Untuk alternatif jawaban SMP atau sederajat dengan skor 20
- Untuk alternatif jawaban SD atau sederajat dengan skor 10

Dan untuk angket tentang Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar, maka peneliti membuat ketentuan:

- Alternatif jawaban A dengan skor 4
- Alternatif jawaban B dengan skor 3
- Alternatif jawaban C dengan skor 2
- Alternatif jawaban D dengan skor 1

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variable X (Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan variable Y (Pendidikan Agama Islam), peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kriteria

X = Variabel Prediktor

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Prediktor¹²

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum(y) (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Setelah diketahui persamaan regresinya, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas dan keberartian regresi. Salah satu asumsi dari

¹² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h. 240.

analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika garis tersebut tidak linear maka uji regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$JK (T) = \Sigma y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b (xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (G) = \Sigma (\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK (b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas dan keberartian maka di buat tabel analisis varian (ANAVA) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Varian (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	Jk	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$S^2 \text{ reg} = \text{JK (b a)}$	
Sisa	n - 2	JK (s)	$S^2 \text{ reg} = \frac{\text{JK (TC)}}{k - 2}$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ sis}}$
Tuna Galat	k - 2	JK (TC)	$S^2 \text{ TC} = \frac{\text{JK (TC)}}{k - 2}$	
Cocok	n - k	JK (G)	$S^2 \text{ G} = \frac{\text{JK (TC)}}{n - k}$	$\frac{S^2 \text{ TC}}{S^2 \text{ G}}$

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X dan Pendidikan Agama Islam anak usia sekolah dasar sebagai variabel Y, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

N = Banyaknya sampel

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y¹³

3) Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel, baik dalam taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi adalah sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh). Apabila r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari r yang ada dalam tabel, maka berarti hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau non signifikan (tidak ada pengaruh). Dengan menggunakan interpretasi koefisien nilai r yaitu:

Tabel 3.3
Tingkat Interpretasi Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk...*, h. 265-274.